

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk 6.076.440 jiwa (sensus 2000). Penduduknya terbagi dalam banyak suku diantaranya: suku Melayu, Toba, Karo, Pak Pak Dairi, Simalungun, Nias, semua suku mempunyai keanekaragamannya masing-masing mulai dari adat istiadat, tarian, jenis masakan, budaya ,kostum, bahasa dan daerah masing-masing.

Etnis Melayu merupakan salah satu suku yang berada pada di Sumatera Utara khususnya di kota Medan. Dalam artikel yang dimuat waspada.id pada 20 Oktober 2022, Suku Melayu merupakan suku asli kota Medan. Karakter Melayu sebagai ciri atau simbol kota Medan harus tetap melekat, didukung dengan bangunan peninggalan peninggalan kesultanan Melayu di kota Medan. Menurut Mestria Cicilia Panjaitan dkk (2022), masyarakat Melayu memiliki keragaman corak yang diterapkan pada berbagai jenis produk seni, salah satunya motif pucuk rebung dan bunga cengkih.

Pucuk rebung dan bunga cengkih merupakan salah satu ornamen khas Melayu yang memiliki arti penting dalam syariat Islam, dimana syariat Islam dimaksudkan untuk diterapkan dan dilaksanakan oleh masyarakat Melayu serta menjaga hubungan baik antara manusia (hamba) dan Allah (pencipta), serta membawa kesehatan dan kemakmuran bagi penggunanya (Pratiwi Bella, 2021).

Ornamen Melayu ini dapat dijadikan tema memperkenalkan indeks produk, upaya yang dapat dilakukan mengenai promosi produk lokal, seperti yang diungkapkan oleh Budihardja dan Sitinjak dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh identitas merek, citra merek, dan kepercayaan merek terhadap loyalitas pada konsumen”. Bahwa Indonesia harus memiliki kriteria dan identitas produk lokal salah satunya menggunakan ornamen Melayu. Identitas ini dapat berupa berbagai macam produk yang digunakan salah satunya pada *item fashion* muslim yaitu kerudung (Budihardja & Sitinjak, 2022).

Kerudung merupakan kain penutup kepala perempuan yang menutupi bagian atas kepala dan rambut. Kerudung bisa dikenakan karena berbagai tujuan seperti demi kehangatan, untuk kebersihan, untuk fesyen, atau jati diri. Berbagai desain dan bentuk dirancang agar kerudung sesuai dengan syariat Islam, salah satunya terlihat pada kerudung syar'i. Kerudung ini memiliki ukuran yang lebih besar dan lebar dibandingkan kerudung pada umumnya. Dengan ukuran mulai dari 135cm hingga 140cm kerudung syar'i dianggap sebagai wujud ekspresi diri pengguna tanpa meninggalkan identitas kemusliman (Ramadana, 2022). Varian kerudung syar'i ini sudah mengalami kemajuan, salah satunya di bidang teknologi khususnya digital printing.

Printing merupakan suatu teknik yang berbasis digital, artinya pengepresan, yaitu proses penambahan warna dan corak pada tekstil dengan menggunakan pencetakan digital (Ramadhini & Ramadhan, 2019). Printing menjadi tren saat ini karena memiliki motif yang unik, namun motif yang di hasilkan masih berupa motif flora, geometri, *nature*, *pop art*, dan lain-lain. Berangkat dari kearifan lokal yang di

angkat salah satunya pada Wastra Sumatera Utara. Ornamen Melayu ini belum digunakan secara populer sebagai produk *fashion* salah satunya pada kerudung syar'i (Prihartini & Rosandini, 2018). Berdasarkan hasil pra observasi analisis kebutuhan pengguna kerudung syar'i yang telah dibagikan pada pengguna kerudung, dari hasil tersebut sebanyak 92,3% pengguna kerudung menyetujui bahwa ornamen ini perlu di kembangkan pada hiasan kerudung syar'i

Potensi produk *fashion* muslim di Indonesia terus berkembang setiap tahunnya, Indonesia *Islamic Fashion Association* (IIFC) memperkirakan Indonesia akan menjadi kiblat *fashion* muslim global pada tahun 2025. Dalam artikel yang di publis ukm Indonesia.id pada 11 Juni 2022, industri *fashion* di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat hali ini disebabkan antara lain karena jumlah penduduk masyarakat indonesia mayoritas beragama islam dan data menunjukkan 87% penduduk Indonesia beragama islam Salah satu target *fashion* muslim yang menjadi bagian penting dalam keseharian wanita muslimah sebagai identitas pribadi dan juga bagian ekspresi diri dalam berbusana yaitu kerudung.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andriana, 2019) dengan judul “*digital print tren fashion muslim di Indonesia*”. menunjukkan bahwa trend *fashion* muslim di indonesia berkembang sangat pesat khususnya pengguna kerudung syariah dan *fashion* muslim di indonesia juga semakin diminati dengan menonjolkan detail atau corak pada kain, desainnya sering digunakan pada *fashion* muslim dan semakin populer. Tren penggunaan kerudung saat ini didominas varian atau corak seperti flora, geometris, dan abstrak.

Berangkat dari kebutuhan masyarakat terhadap *fashion* kerudung yang semakin meningkat setiap tahunnya dan membuka peluang produk *fashion* yang semakin beragam. Pengembangan motif pucuk rebung dan bunga cengkih pada kerudung syar'i merupakan upaya untuk memperkenalkan kembali ragam hias ornamen Melayu sekaligus melestarikan dan mengeksplorasi ornamen Melayu agar lebih mudah dikenali oleh masyarakat umum, dengan menerapkan motif tersebut pada kerudung syar'i.

Kebutuhan *fashion* yang semakin meningkat setiap tahunnya, peneliti merasa perlu untuk lebih mengembangkan dan memperkenalkan Wastra Sumatera Utara, salah satunya adalah ornamen Melayu khususnya motif pucuk rebungan bunga cengkih. Motif ini identik dengan khas masyarakat Melayu khususnya suku asli Medan yang cocok dijadikan lokasi penelitian ini, namun ornamen ini belum banyak tereksplorasi pada kerudung, salah satu tempat usaha yang peneliti survey di beberapa tempat usaha *brand* muslim antara lain Butik Shafira, El Zatta dan Tristantie yang berpusat di Medan dikenal sebagai *brand fashion* muslim, salah satunya adalah kerudung syar'i. Butik ini mengusung tema lokal, namun hiasan yang digunakan pada toko ini berupa motif abstrak, floral, dan geometris butik ini belum mengusung tema ornamen Melayu khususnya Sumatera Utara.

Mengembangkan industri kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal adalah solusi alternatif untuk memajukan perkembangan industri kreatif di Indonesia dan juga bisa mengembangkan usaha terutama di daerah. Pada umumnya setiap daerah memiliki potensi keragaman dan kearifan lokal yang bisa di angkat dan dikembangkan menjadi produk industri salah satunya adalah ornamen Melayu

(Prayogi, 2020.) Selain itu produk industri akan selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia di daerah tersebut. Sehingga setiap daerah memiliki ciri khas produk lokal masing-masing. Keunikan atau kekhasan produk lokal itulah yang sebaiknya dikembangkan lebih luas serta ditambah unsur kreatifitas dengan sentuhan teknologi yang menjadi salah satu unsur penting yang dapat menjadi keunikan tersendiri dan memberikan nilai lebih produk kreatif (Laksmi & Arjawa, 2023).

Industri fesyen muslim memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi terbesar pada sektor ekonomi kreatif (Perdana & Utami 2022). Artikel yang dimuat [Republika.co.id](https://www.republika.co.id) Sandiaga Uno dalam sambutannya pada pembukaan IFW 2023 di Jakarta Convention Center menyebutkan ekonomi kreatif terbukti mampu mendongkrak perekonomian dari subsektor *fashion* dan masih menjadi andalan dalam menjajaki ekonomi kreatif Indonesia dengan nilai kontribusi sebesar 61,5%. Hal ini bukan tanpa alasan karena industri ekonomi kreatif berupaya menarik pasar global dengan jutaan produk kreatif.

Peran industri kreatif dalam perekonomian nasional serta karakteristik Indonesia yang terkenal dengan keragaman sosial budaya yang tersebar di seluruh pelosok nusantara tentunya dapat menjadi sumber inspirasi dalam melakukan pengembangan industri kreatif. Hal ini menunjukkan Indonesia memiliki faktor pendukung yang kuat dalam melakukan pengembangan industri kreatif. Salah satunya dengan mengangkat kearifan lokal (Trisna & Zulkifli, 2021).

Oleh sebab itu Peneliti termotivasi untuk membuat kerudung syar'i melihat adanya cara atau peluang untuk mengembangkan ornament Melayu agar tidak

punah dan hilang melalui “penerapan motif pucuk rebung dan bunga cengkih pada kerudung syar’i menggunakan teknik printing berpedoman pada warna-warna yang trendi dan bahan yang digunakan adalah voal, dengan berpedoman di atas, sebagai sebuah produk inovatif dapat melestarikan warisan budaya tradisional masyarakat Indonesia salah satunya Wastra Sumatera Utara.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PERANCANGAN KERUDUNG SYAR’I MENGGUNAKAN ORNAMEN MELAYU DENGAN TEKNIK PRINTING”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perlunya upaya untuk melestarikan ornamen Melayu.
2. Ornamen Melayu ini belum digunakan secara populer sebagai produk *fashion* salah satunya pada kerudung syar’i.
3. Kurangnya penggunaan ornamen Melayu ini pada kerudung syar’i dengan teknik printing.
4. Sulitnya mencari kerudung syar’i menggunakan motif tradisional yang mencerminkan budaya Melayu mengenai karakteristik kota Medan.
5. Kurangnya pengenalan masyarakat tentang ornamen Melayu sebagai ragam hias yang ada di kota Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: pengembangan ornamen Melayu yaitu pucuk

rebung dan bunga cengkih pada kerudung syar'i berupa *scarf* menggunakan bahan voal dengan teknik printing pada ukuran 135 cm x 135 cm.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perancangan ornamen Melayu yaitu pucuk rebung dan bunga cengkih) pada kerudung syar'i?
2. Bagaimanakah kelayakan perancangan ornamen Melayu (pucuk rebung dan bunga cengkih) pada kerudung syar'i?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan di atas maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perancangan ornamen Melayu yaitu pucuk rebung dan bunga cengkih pada kerudung syar'i.
2. Untuk mengetahui kelayakan perancangan ornamen Melayu yaitu pucuk rebung dan bunga cengkih pada kerudung syar'i.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Hasil dari penelitian ini di harapkan mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pengrajin Wastra

Sebagai alternatif penambahan pengetahuan dalam pengembangan ornamen Melayu yaitu motif pucuk rebung dan bunga cengkih pada kerudung syar'i.

b. Bagi pembaca

1. Untuk mengenal tentang motif ornamen Melayu serta upaya pelestarian motif dengan mengembangkan motif pucuk rebung dan bunga cengkih pada kerudung syar'i.
2. Menambah wawasan dan kepustakaan di bidang busana.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan ornamen Melayu yaitu pucuk rebung dan bunga cengkih pada kerudung syar'i.
2. Kerudung yang dibuat berupa *scarf*.
3. Menggunakan bahan voal dengan ukuran 135 cm x 135 cm.
4. Menggunakan warna *vintage* atau klasik diambil dari *color hunt* yaitu warna *Atctic*, *bluefin antique* dan *gainsboro*
5. Menggunakan teknik printing untuk penerapan corak pada kain.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan motif pucuk rebung dan bunga cengkih ini adalah:

1. Bagi pemilik usaha, dapat memotivasi pemilik agar lebih giat dalam berkreasi dalam mengembangkan motif pucuk rebung dan bunga cengkih.
2. Bagi usaha butik, dapat menambah wawasan dalam mengembangkan motif pucuk rebung dan bunga cengkih pada suatu produk.

3. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti dan dapat belajar proses pengembangan motif pucuk rebung dan bunga cengkih serta bagaimana mengembangkannya pada kerudung syar'i.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

- a. Asumsi pengembangan

Pengembangan ornamen Melayu pada kerudung syar'i menggunakan motif pucuk rebung dan bunga cengkih dapat dijadikan suatu produk inovatif.

- b. Keterbatasan pengembangan

Keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti sehingga materi dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada materi pembuatan motif pucuk rebung dan bunga cengkih dan produk.